

PENGEMBANGAN TAMAN RAJA BATU SEBAGAI PUSAT KEGIATAN MASYARAKAT DI PANYABUNGAN, MANDAILING NATAL

Fadillah Andriani¹⁾, Jonny Wongso²⁾, Rini Afrimayetti³⁾

Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta

Email: fadillahandreani@gmail.com, jonnywongso@bunghatta.ac.id, riniafrimayetti@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

Taman Raja Batu is a green open space located in the city of Panyabungan, Mandailing Natal. The beginning of the park was built due to limited land in the city of Panyabungan, so that when there are traditional or national activities, they have to rent land owned by the community. Therefore, need a place that can accommodate all forms of community activity with an approach that leads to the locality of traditional culture in Panyabungan and is one of the efforts to preserve and maintain the original culture that is starting to disappear.

Keywords : *Taman Raja Batu, Culture, Panyabungan, Mandailing Natal*

PENDAHULUAN

Taman raja batu merupakan taman yang berada di kota Panyabungan, Mandailing Natal. Kabupaten Mandailing Natal merupakan daerah otonom di Provinsi Sumatera Utara dengan bukota Panyabungan, memiliki luas wilayah $\pm 9,24\%$ dari seluruh wilayah Provinsi Sumatera Utara dengan jumlah 82.468 jiwa atau 18 % dari seluruh jumlah penduduk Kabupaten Mandailing Natal. Awal mula taman tersebut dibangun dikarenakan keterbatasan lahan yang berada di kota Panyabungan , sehingga saat ada kegiatan seperti kegiatan seni tradisional atau kegiatan tahunan, seperti kemerdekaan RI dan seperti HUT Mandailing Natal, harus menyewa lahan milik masyarakat setempat karena pemerintah tidak memiliki lahan yang cukup luas untuk mewadahi kegiatan daerah maupun kegiatan masyarakat^[2]. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu wadah yang dapat mewadahi segala bentuk kegiatan masyarakat. Pengembangan taman raja batu sebagai pusat kegiatan masyarakat Mandailing Natal di dekatkan dengan pendekatan yang mengarah kepada lokalitas budaya adat istiadat yang berada di Panyabungan, sebagai salah satu upaya dalam melestarikan kearifan lokal yang mulai hilang^[1].

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang diperoleh dari tinjauan pustaka, wawancara, kerja lapangan, sertadari penelitian sebelumnya. Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis dari rumusan masalah hingga ditarik kesimpulan dari hasil data yang dipaparkan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi tapak berada di Taman Raja Batu (blok D), Kec. Panyabungan Kota, Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara.



Gambar 1. Lokasi Site

Lokasi Site : Taman Raja Batu Blok D
Luas Site : 21.497 m²

Batasan Tapak

Tapak memiliki Batasan yaitu :

Utara : batas aliran sungai

Selatan : batas kawasan taman

Timur : batas kawasan kantor

Barat : batas kawasan pemukiman

Konsep

Konsep massa bangunan diambil dari bentukan rumah adat Mandailing yaitu Bagas Godang^[4].



Gambar 2. Bagas Godang

Sumber : Google, 2023

Mengambil bentukan atap bagas godang yang berbentuk segitiga serta penutup atap yang biasa disebut dengan tutup ari yang dihiasi oleh ornamen tiga warna (merah, putih, hitam)^[3]. Mengambil bentukan badan bagas godang yang berbentuk persegi / persegi panjang. Menggunakan ukiran serta motif ornamen Mandailing kedalam bangunan dan menggunakan material lokal seperti bambu dan kayu sebagai secondary skin.



Gambar 3. Ornamen Mandailing

Sumber : Google, 2023



Gambar 4. Hasil Desain

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan taman raja batu sebagai pusat kegiatan masyarakat bertujuan untuk memberikan wadah yang lebih baik untuk masyarakat dalam berkegiatan, memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan masyarakat sebagai pengacu minat bakat masyarakat. Taman ini juga dikembangkan dengan menggunakan konsep lokalitas budaya adat Mandailing. Penggunaan konsep ini diharapkan dapat menjaga, dan melestarikan kebudayaan adat Mandailing.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad Efendi, Tirto. (2021, 13 September). Pengertian Kearifan Lokal Menurut Para Ahli dan Fungsinya. <https://tirto.id/pengertian-kearifan-lokalmenurut-para-ahli-dan-fungsinya-gjs>
- [2] Antaranews. (2020, 06 Maret). Ketua DPRD Madina : Keberadaan Taman Raja Batu Harus Disyukuri. <https://sumut.antaranews.com/berita/282646/ke-tua-dprd-madina-keberadaan-taman-rajabatuharus-disyukuri>
- [3] Dewita, Azhari dkk. 2019. Studi Etnomatika Bagas Godang sebagai Unsur Budaya Mandailing di Sumatera Utara. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol 8 No. 1, 4-8.
- [4] Kisahusul. (2015, Agustus). Filosofi 5 Rumah Adat Sumatera Utara. <https://kisahasalusul.blogspot.com/2015/08/rumah-adat-sumatera-utara-batak-gambar.html>